



Antara Regulasi dan Realitas: Evaluasi Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik di Kota Surabaya

Cahya Amalia Zahra¹, Zahra Salsa Billa², Legina Ayu Puspita³, Salwa Apsyarini Nabilah⁴, Tauran⁵, Wilda Sumaryah⁶

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: 24040674155@mhs.unesa.ac.id, 24040674135@mhs.unesa.ac.id, 24040674140@mhs.unesa.ac.id, 24040674142@mhs.unesa.ac.id, tauran@unesa.ac.id, wildasumaryah@unesa.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to evaluate the policy of reducing plastic bag use in Surabaya based on Mayor Regulation of Surabaya Number 16 of 2022. The policy was introduced in response to the high volume of waste at TPA Benowo, which reaches approximately 1,600 tons per day. The research was conducted at Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya and Sentra Wisata Kuliner Ketintang to examine policy implementation from the perspectives of the government and business actors. This study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observation, and documentation as data collection techniques. Data analysis was carried out using the evaluation criteria developed by William N. Dunn, focusing on effectiveness, efficiency, and responsiveness. The results indicate that the policy has been implemented well in the modern retail sector. However, its implementation in traditional markets and the culinary sector still faces obstacles due to habitual plastic use and uneven compliance among business actors. Limited supervisory resources have also resulted in inconsistent monitoring. Although some members of the community have started bringing reusable shopping bags, overall the policy has not yet had a significant impact on reducing waste generation at TPA Benowo.

Keywords: policy evaluation, plastic bags, waste management, Surabaya.

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengevaluasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Di Kota Surabaya Berdasarkan Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022. Kebijakan Tersebut Didasari Oleh Tingginya Volume Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Benowo Yang Mencapai Sekitar 1.600 Ton Setiap Hari. Penelitian Dilaksanakan Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya Serta Sentra Wisata Kuliner Ketintang Guna Mengkaji Implementasi Kebijakan Dari Sudut Pandang Pemerintah Dan Pelaku Usaha. Penelitian Menerapkan Pendekatan Kualitatif Deskriptif Dengan Teknik Pengumpulan Data Berupa Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi. Analisis Data Dilakukan Menggunakan Kriteria Evaluasi Menurut William N. Dunn, Yang Menitikberatkan Pada Aspek Efektivitas, Efisiensi, Serta Responsivitas. Hasil Penelitian Mengindikasikan Bahwa Kebijakan Tersebut Telah Berjalan Dengan Baik Di Ritel Modern, Tetapi Penerapannya Di Pasar Tradisional Dan Sektor Kuliner Masih Terkendala Oleh Kebiasaan Penggunaan Plastik Serta Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha

Yang Belum Merata. Keterbatasan Sumber Daya Pengawas Menyebabkan Pengawasan Belum Konsisten. Sebagian Masyarakat Telah Mulai Membawa Tas Belanja Sendiri, Namun Secara Keseluruhan, Kebijakan Ini Belum Menghasilkan Dampak Signifikan Terhadap Penurunan Timbulan Sampah Di TPA Benowo.

Kata Kunci: *Evaluasi Kebijakan, Kantong Plastik, Pengelolaan Sampah, Surabaya.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang serius di Indonesia. Volume sampah di Indonesia terus mengalami kenaikan akibat dari pertumbuhan jumlah penduduk, adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya penggunaan produk sekali pakai (Iqbal & Suheri, 2019). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menunjukkan timbulan sampah nasional pada tahun 2025 mencapai 29, 089 juta ton per tahun, namun pengelolaan sampah yang ada belum optimal, tercermin dari hasil sampah yang berhasil dikelola hanya sekitar sepertiga dari keseluruhan (SIPSN, 2025). Kondisi ini mencerminkan kesenjangan antara peningkatan timbulan sampah dengan kapasitas pengelolaan yang tersedia, berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan, masyarakat, dan keberlanjutan.

Pada tingkat daerah, Jawa Timur menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar, timbulan sampah pada tahun 2025 mencapai 5,4 juta ton per tahun atau sekitar 18,262% dari total keseluruhan timbulan sampah nasional (SIPSN, 2025). Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Kota Surabaya yang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur disusul wilayah lainnya seperti Kabupaten Jember, Kabupaten Malang, Kabupaten Sidoarjo, dan masih banyak lainnya. Surabaya menyumbang timbulan sampah sebesar 1,810.81 ton per harinya dan menyumbang timbulan sampah sebesar 660,946.82 ton per tahunnya atau sekitar 12,4% dari keseluruhan timbulan sampah di Jawa Timur per tahunnya (SIPSN, 2025).

Tabel 1. Kota - kota penyumbang sampah terbanyak di Jawa Timur tahun 2025

Kota/ Kabupaten	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
Kota Surabaya	1,810.81	660,946.82
Kabupaten Jember	1,050.17	383,312.63
Kabupaten Malang	976.00	356,283.93
Kabupaten Sidoarjo	892.26	325,676.56
Kabupaten Banyuwangi	842.12	307,381.40
Kabupaten Pasuruan	676.18	246,806.14

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025

Tabel 2. Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah di Surabaya tahun 2025

Komposisi Sampah	Persentase Sampah
------------------	-------------------

Sisa Makanan	34,48%
Kayu/Ranting	20,62%
Plastik	16,51%
Lainnya	16.1%
Kertas/Karton	5.89%
Kain	3.46%
Karet/Kulit	1.54%
Kaca	1.01%
Logam	0,4%

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025.

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa komposisi sampah plastik di Surabaya mencapai 16,51% dan menempati posisi ketiga terbanyak setelah sampah sisa makanan dan kayu/ranting. Temuan tersebut menunjukkan pola konsumsi plastik di Surabaya masih tinggi. Tingginya konsumsi plastik di Surabaya juga dipengaruhi oleh pelaku usaha yang menolak mengalami kerugian (Rizkyaldi et al., 2025). Sampah plastik sendiri memiliki banyak dampak negatif karena sulit terurai, menghasilkan emisi gas beracun ketika dibakar, hingga mencemari tanah dan air melalui mikroplastik (Putra et al., 2025). Sehingga pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang mengatur mengenai penggunaan sampah plastik untuk menekan angka penggunaan sampah plastik di Surabaya.

Untuk merespon permasalahan tersebut, pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 yang mengatur mengenai pembatasan penggunaan kantong plastik sekali pakai di pusat perbelanjaan, toko model, serta pasar swalayan. Untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, pelaku usaha diarahkan untuk menyediakan kantong belanja ramah lingkungan yang dapat dipakai berulang kali. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah plastik di Surabaya dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perbaikan kualitas lingkungan di Surabaya. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan adanya perbedaan antara regulasi dengan realitas di lapangan. Masih terdapat masyarakat dan pelaku usaha yang tidak mengetahui tentang penerapan Perwali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 sehingga masih menggunakan kantong plastik sebagai wadah barang belanjaan dalam transaksi jual beli (Listiani & Prabawati, 2023). Selain itu, dalam wawancara bersama pihak Dinas Lingkungan Hidup, pihak DLH mengaku bahwa pengawasan dalam penerapan Perwali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 masih minim dan tidak ada sanksi tegas bagi pelanggar aturan.

Dalam penelitian terdahulu diungkapkan bahwa penerapan Perwali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 di pasar tradisional masih belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami kebijakan tersebut dan bahkan tidak tau adanya penerapan kebijakan tersebut, sehingga mayoritas pelaku usaha di pasar tradisional masih menggunakan kantong plastik sebagai wadah berbelanja dalam transaksi jual beli (Listiani & Prabawati,

2023). Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di pasar Wonokromo yang, dimana masih banyak ditemukan penggunaan kantong plastik sekali pakai dalam transaksi jual beli, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi dari pihak pelaksana, serta minimnya pembinaan dan pengawasan bagi para pedagang (Salsabilla & Rosdiana, 2023). Dalam penelitian lain diungkapkan bahwa penggunaan kantong plastik sekali pakai di tingkat pasar tradisional juga dipengaruhi oleh pola konsumsi pembeli, dimana terdapat pembeli yang tidak terbiasa untuk menggunakan kantong ramah lingkungan sebagai alternatif dalam berbelanja dan lebih nyaman menggunakan kantong plastik sekali pakai, sehingga pelaku usahapun enggan untuk beralih pada kantong ramah lingkungan karena takut kehilangan pelanggan (Eksaputri & Nafi'ah, 2025). Berdasarkan temuan yang diungkapkan oleh penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama penerapan Perwali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 sangat dipengaruhi oleh respon dari pelaku usaha, kualitas sumber daya manusia, dan usaha dari para pelaksana.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan dari hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Perwali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 tentang pengurangan penggunaan sampah plastik di Surabaya masih belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis dan menilai lebih lanjut mengenai bagaimana Perwali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 dijalankan dan diterapkan. Berdasarkan paparan tersebut, penulis menetapkan "Antara Regulasi dan Realitas: Evaluasi Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik di Kota Surabaya" sebagai judul penelitian. Dengan rumusan masalah bagaimana kesenjangan antara regulasi yang ditetapkan dengan realitas implementasi di lapangan?

Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi kesenjangan antara regulasi yang ditetapkan dalam Perwali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 dengan kenyataan penerapan di lapangan, khususnya dalam berkontribusi mengurangi penggunaan kantong plastik di Surabaya. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan mendukung upaya pengelolaan sampah plastik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hal ini bertujuan untuk memahami fenomena implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Surabaya secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji realitas sosial secara komprehensif dan menekankan pada makna, proses, serta konteks yang melingkupi suatu kebijakan (Fadli, 2021). Studi kasus difokuskan pada implementasi Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 sebagai objek penelitian utama. Lokasi penelitian berada di Kota Surabaya, dengan titik kajian utama yaitu pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya sebagai pelaksana kebijakan. Kemudian juga pada Sentra Wisata Kuliner (SWK) Ketintang sebagai representasi pelaku sektor usaha mikro.

Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi dan keterkaitan langsung terhadap implementasi kebijakan yang sedang diteliti. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu sejak kebijakan diberlakukan pada tahun 2022 hingga periode penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini subjek penelitian terdiri atas para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan, meliputi pemerintah daerah (Dinas Lingkungan Hidup), pelaku usaha (pedagang pasar tradisional, pelaku UMKM, dan pengelola usaha), serta masyarakat sebagai konsumen. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian, khususnya mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait implementasi kebijakan (Lenaini, 2021). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi empiris terkait pelaksanaan kebijakan. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022, laporan instansi, serta literatur ilmiah berupa jurnal dan buku yang relevan sebagai data sekunder. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kelengkapan informasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku pelaku usaha dan masyarakat dalam penggunaan kantong plastik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam dan fleksibel terkait persepsi, pengalaman, serta kendala dalam implementasi kebijakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, dokumentasi ini berupa pengumpulan dokumen, arsip, serta bukti visual yang relevan guna memperkuat temuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992, dalam Rijali, 2019). Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan antara ketentuan kebijakan dan kondisi empiris di lapangan. Analisis data juga dikaitkan dengan kriteria evaluasi kebijakan menurut Dunn (2003), yaitu efektivitas, efisiensi, dan responsivitas, guna menilai tingkat keberhasilan implementasi kebijakan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Surabaya sesuai Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 menunjukkan variasi capaian antar-sektor. Data lapangan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya serta Sentra Wisata Kuliner Ketintang. Berdasarkan temuan wawancara, volume sampah yang dibuang ke TPA Benowo

masih sekitar 1.600 ton setiap hari. Situasi ini mencerminkan bahwa masalah sampah plastik tetap menjadi isu pokok dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Di sektor ritel modern, observasi lapangan menunjukkan bahwa minimarket dan supermarket pada umumnya telah menghentikan penyediaan kantong plastik sekali pakai. Konsumen pun mulai terbiasa menggunakan tas belanja pribadi. Temuan tersebut mengindikasikan terjadinya perubahan perilaku masyarakat dan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang cukup tinggi. Dukungan utama bagi kondisi ini berasal dari sistem pengelolaan usaha yang lebih terstruktur serta kemudahan dalam melakukan pengawasan.

Sebaliknya, pelaksanaan kebijakan di pasar tradisional dan sektor kuliner masih menemui kendala. Observasi di Sentra Wisata Kuliner Ketintang mengungkap bahwa sebagian pedagang tetap memanfaatkan kantong plastik untuk transaksi harian. Menurut hasil wawancara, kantong plastik dianggap lebih praktis, terjangkau, dan memperlancar pelayanan kepada pelanggan. Kebiasaan konsumen yang masih menginginkan kantong plastik saat berbelanja juga menghambat proses perubahan perilaku.

Dari aspek pengawasan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya telah melaksanakan sosialisasi, pemantauan, dan penegakan hukum melalui kunjungan langsung ke lapangan. Akan tetapi, keterbatasan jumlah petugas pengawas menyebabkan pengawasan belum merata di seluruh area. Selain itu, tindakan yang diambil masih terbatas pada teguran dan penyitaan kantong plastik, tanpa penerapan sanksi administratif atau denda finansial. Hal ini mengakibatkan tekanan kebijakan terhadap pelanggaran masih relatif rendah.

Kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Surabaya telah dijalankan, meskipun implementasinya belum seragam. Perubahan perilaku terlihat pada sektor ritel modern, sementara di pasar tradisional dan sektor kuliner, tingkat kepatuhan masih bervariasi. Di sisi lain, kestabilan volume sampah di TPA Benowo menandakan bahwa kebijakan ini belum menghasilkan pengurangan timbulan sampah kota secara signifikan.

Tabel 1. Ringkasan Evaluasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya

Kriteria	Indikator	Standar Keberhasilan	Capaian
Efektivitas	Persentase pelaku usaha yang tidak menggunakan kantong plastik	≥80% pelaku usaha tidak menyediakan kantong plastik	±40% ritel modern telah patuh, namun ±60% pasar tradisional dan sektor kuliner masih menggunakan plastik

	Persentase penurunan timbunan sampah	≥40% penurunan volume sampah	0% (volume sampah tetap ±1.600 ton/hari, belum ada penurunan signifikan)
	Persentase perubahan perilaku masyarakat	≥70% masyarakat menggunakan tas ramah lingkungan	±40% masyarakat di ritel modern mulai membawa tas sendiri, namun <60% di pasar tradisional
Efisiensi	Persentase cakupan pengawasan	≥80% wilayah terpantau secara rutin	±47% wilayah terpantau, pengawasan belum merata
	Persentase kecukupan SDM pengawas	≥90% kebutuhan SDM terpenuhi	SDM sangat terbatas karena semua petugas dialihkan ke tugas lain
	Persentase keberlanjutan monitoring	≥80% monitoring dilakukan rutin	±25 (pengawasan tidak konsisten karena pergeseran program)
Responsivitas	Persentase pelaku usaha yang menerima kebijakan	≥80% pelaku usaha menerima kebijakan	±40% ritel modern menerima, namun <60% pasar tradisional dan UMKM masih menolak
	Persentase dukungan masyarakat	≥75% masyarakat mendukung kebijakan	±40% dari data yang ditemukan, masyarakat mulai mendukung, sisanya masih bergantung pada plastik
	Persentase kesesuaian kebijakan dengan	≥80% masyarakat merasa	±50% dari data yang ditemukan, masyarakat merasa terbebani

	kondisi ekonomi	kebijakan sesuai	(tas ramah lingkungan dianggap mahal)
	Persentase tindak lanjut pemerintah terhadap pelanggaran	≥90% pelanggaran ditindaklanjuti	±70% pelanggaran ditindaklanjuti melalui sosialisasi dan penyitaan, namun tanpa sanksi tegas

Selanjutnya dilakukan evaluasi secara mendalam menggunakan tiga kriteria dari Dunn yakni efektivitas, efisiensi, dan responsivitas. Berdasarkan hasil termuan, efektivitas Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya dinilai belum mencapai tingkat optimal. Penilaian ini diukur menggunakan tiga indikator yakni kepatuhan pelaku usaha terhadap kebijakan, perubahan perilaku masyarakat, dan penurunan timbulan sampah. Kepatuhan pelaku usaha terhadap kebijakan hanya dilakukan sebesar 40% oleh ritel modern, sedangkan pasar tradisional masih menggunakan kantong plastik karena harganya yang terjangkau dan praktis. Adanya ketimpangan tersebut, berdampak pada pola perubahan perilaku masyarakat yang hanya terjadi pada kelompok sosial tertentu, sehingga gagal menciptakan perubahan perilaku masyarakat secara menyeluruh. Akibatnya, indikator paling penting yang menjadi tujuan utama kebijakan berupa penurunan timbulan sampah di TPA Benowo kondisinya masih stagnan di angka 1.600 ton per hari (0% penurunan). Dikaitkan dengan teori Dunn, implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Surabaya ini realitas teknisnya belum merata, belum menghasilkan dampak sosial yang permanen, dan gagal menekan angka timbulan sampah yang justru menjadi tujuan utama, maka belum mampu menjadi solusi nyata atas permasalahan lingkungan yang dituju.

Kendala serius pada kebijakan ini juga terjadi dalam kriteria efisiensi yang berkaitan dengan alokasi sumber daya. Rasio antara hasil dan sumber daya yang digunakan menjadi tidak seimbang akibat pengalihan seluruh SDM pengawas ke program lain, yang dapat melemahkan fungsi *monitoring* atau pengawasan. Pengalihan SDM tersebut mengakibatkan cakupan pengawasan hanya mencapai angka 47% di wilayah Kota Surabaya serta menurunkan konsistensi program sampai menyentuh angka 25%, yang keduanya jauh dari angka standar keberhasilan. Meskipun tidak terdapat alokasi anggaran dari sisi pemerintah karena beban pengadaan kantong ramah lingkungan dialihkan kepada pelaku usaha, namun dalam pandangan Dunn, efisiensi tidak hanya dilihat dari minimalnya biaya tetapi juga dari capaian outcome yang diharapkan. Adanya keputusan pengalihan petugas, dapat mengancam keberlanjutan kebijakan sebelum pola perubahan perilaku masyarakat terbentuk secara permanen.

Pada kriteria responsivitas, terdapat kesenjangan antara desain kebijakan dengan kondisi nyata di lapangan. Adanya penolakan kebijakan dari 60% pelaku usaha tradisional dan sektor kuliner serta dari 50% masyarakat terkait harga kantong

belanja ramah lingkungan yang diklaim mahal. Dengan adanya kondisi tersebut maka kebijakan sepenuhnya belum mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah. Upaya pemerintah sebesar 70% dalam menunjukkan sisi responsivitas yang baik melalui penindaklanjutan pengaduan masih belum memenuhi pencapaian solusi yang adaptif seperti halnya menyediakan alternatif kantong belanja dengan harga terjangkau.

Berdasarkan evaluasi menggunakan tiga kriteria Dunn, implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Surabaya belum berjalan optimal dan merata di seluruh sektor. Kebijakan ini justru menimbulkan ketimpangan sektoral dalam penerapan penggunaan kantong plastik. Ketimpangan tersebut disebabkan karena lemahnya efisiensi alokasi SDM pengawas serta rendahnya responsivitas kebijakan terhadap realitas ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Sehingga penerapan kebijakan ini belum mampu mencapai tujuan kebijakannya yakni menghasilkan perubahan perilaku permanen masyarakat menggunakan kantong belanja ramah lingkungan dan menurunkan volume sampah secara signifikan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan Perwali Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik telah dijalankan namun dalam penerapannya masih belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan kebijakan tersebut sudah dapat dikatakan efektif di ruang lingkup Ritel Modern seperti supermarket maupun minimarket karena telah terjadi perubahan pola konsumsi dari kantong plastik sekali pakai menjadi kantong ramah lingkungan. Namun, pelaksanaan di tingkat pasar tradisional dan kuliner dapat dikatakan belum efektif, karena masih terdapat banyak temuan dimana para pelaku usaha dan masyarakat di tingkat ini masih menggunakan kantong plastik sekali pakai dalam kegiatan jual beli, hal tersebut terjadi akibat kantong plastik sekali pakai dinilai lebih praktis dan ekonomi. Dari segi efisiensi, penerapan kebijakan tersebut belum berjalan secara efisien, dikatakan demikian karena terdapat keterbatasan sumber daya baik dari segi manusia, mesin, maupun anggaran. Kebijakan ini tidak memiliki anggaran khusus untuk operasionalnya dan kekurangan sumber daya manusia. Sementara itu, dalam kriteria terakhir yakni responsivitas, sebagian masyarakat dan pelaku usaha telah menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi yang mendukung kebijakan tersebut, namun masih terdapat sebagian kelompok masyarakat yang merasa keberatan karena penggunaan alternatif kantong ramah lingkungan dianggap menambah biaya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan adanya kesenjangan antara regulasi dengan implementasi di lapangan. Kebijakan ini belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan volume sampah di TPA Benowo yang hingga kini masih mencapai kisaran 1.600 ton setiap harinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat, kepatuhan pelaku usaha, dan pengawasan rutin dari pemerintah bukan hanya sekedar

penetapan aturan. Oleh karena itu, penerapan kebijakan ini memerlukan sosialisasi yang lebih sering dan berkelanjutan, penguatan pengawasan, sumber daya yang memadai, serta sanksi yang tegas bagi pelanggar aturan. Sehingga, kebijakan dapat diterapkan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ini serta narasumber-narasumber yang telah memberi kesediaannya dan meluangkan waktu dalam membantu penelitian penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum dalam membantu menerbitkan artikel penelitian ini. Semoga artikel penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para akademisi dan menjadi bahan kajian di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Eksaputri, J. K., & Nafi'ah, B. A. (2025). Evaluasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik (Studi Kasus: Pasar Keputran Utara). *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 9(1), 597-606.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21, 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Iqbal, M., & Suheri, T. (2023). Identifikasi penerapan konsep zero waste dan circular economy dalam pengelolaan sampah di kampung kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung. *Jurnal Wilayah dan Kota*, 6(2), 70-77.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2025). *Data timbulan sampah nasional*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sampahnasional.kemenvh.go.id/indikatif/public/data/timbulan>
- Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Listiani, W. E., & Prabawati, I. (2023). Implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Pasar Wonokromo Kota Surabaya. *Publika*, 1823-1834.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022). *Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Al Abiyyu, S. A., Firdausi, R. R. K., Justicio, M. N., Albar, A. K., & Firmansyah, P. (2025). Sampah plastik sebagai ancaman terhadap lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154-165. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>

- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizkyaldi, MR, Puspaningtyas, A., & Basyar, MR (2025). PELAKSANAAN KEBIJAKAN PERWALI NO 16 TAHUN 2022 PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KOTA SURABAYA. *Pengamat PRAJA: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e- ISSN: 2797-0469)* , 5 (01), 221–226. <https://doi.org/10.69957/praob.v5i01.2157>
- Salsabilla, N., & Rosdiana, W. (2023). Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik (Studi Pada Pasar Wonokromo Kota Surabaya). *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 1(1), 16-29.